RINGKASAN

PROFIL TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DENGAN ATAU TANPA APLKASI DIGITAL PERIODE FEBRUARI – MARET 2022
(Studi di lakukan di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Tk III Brawjaya Surabaya)

Ananda Ayu Megawati

Hipertensi atau yang biasa disebut *the siller killer* merupakan salah satu faktor resiko paling berpengaruh penyebab penyakit kardiovaskuler, dimana penderita memiliki tekanan darah diatas normal, tepatnya dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Peningkatan prevalensi di Indonesia pada penyakit hipertensi mencapai 34,1% pada tahun 2018. Penyakit hipertensi merupakan salah satu penyakit yang harus diwaspadai, karena pasien sering kali tidak mengalami tanda dan gejala, dan jika penyakit hipertensi tidak terkontrol dengan baik maka dapat timbul beberapa komplikasi yang spesifik seperti otak, mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, dan alat vital lainnya.Adapun beberapa faktor terjadinya penyebab hipertensi seperti usia, faktor genetik, jenis kelamin, dan pola hidup yang tidak sehat.

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen *(Quasi True Experiment Methode)* yang bersifat *deskriptif observasional* dengan pengambilan data secara *prospektif* dengan menggunakan kuisioner *Morisky Green Levine Medicine Adherence Scale* (MGLS) selama bulan Februari–April 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil tingkat kepatuhan minum obat dengan atau tanpa aplikasi digital di Rumah Sakit Tk III Brawijaya Surabaya.

Hasil dari penelitian ini yaitu dihasilkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 33 pasien (68,75%), kemudian karakteristik usia tebanyak adalah manula (>65 tahun) sebanyak 28 pasien (58,33%), karakteristik pendidikan pasien terbanyak adalah SLTA/Sederajat sebanyak17 pasien (35,42%), karakteristikpekerjaan pasien terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sebanyak18 pasien (37,5%), karakteristik lama terdiagnosa terbanyak adalah > 3 tahun sebanyak 43 pasien (89,58%) dan karkteristik jumlah obat yang dikonsumsi terbanyak adalah kombinasi 3 obat sebanyak 13 pasien (27,08%).

Jenis terapi terbanyak adalah kombinasi 2 obat 22 pasien (45,8%), untuk golongan obat terbanyak pertama adalah *beta blockers* 27 pasien (28,4%) dan terbanyak kedua adalah golongan *calcium channel blockers* 23 pasien 24,2%), untuk nama obat terbanyak pertama adalah Bisoprolol 27 pasien (28,4) dan terbanyak kedua adalah Amlodipin 20 pasien (21,1%), untuk dosis terbanyak pertama adalah obat Amlodpin 10 mg 15 pasien (15,8%) dan terbanyak kedua adalah obat Bisoprolol 2,5 mg dan 5 mg masing-masing sebanyak 12 pasien (12,6%), untuk aturan pakai yang digunakan terbanyak pertamaadalah obat Amlodipin 10 mg 1 tablet sesudah makan tiap 24 jam 13 pasien dan terbanyak kedua adalah obat Bisoprolol 2,5 mg dan 5 mg 1 tablet sesudah makan tiap 24 jam 10 pasien (10,5%).

Hasil penelitian berdasarkan skor kuisioner MGLS didapatkan hasil tingkat kepatuhan sedang pada kuisioner *pre* sebanyak 14 pasien (58,3%) menurun pada kuisioner *post* sebanyak 13 pasien (54,2%), kemudian pada kelompok intervensi dihasilkan tingkat kepatuhan sedang pada kuisioner *pre* sebanyak 18 pasien (75%) meningkat menjadi tingkat kepatuhan tinggi pada kuisioner *post* sebanyak 14 pasien (58,3%). Hasil penelitian untuk mengetahui profi tingkat kepatuhan berdasarkan tiap-tiap pertanyaan dalam kuisioner MGLS diperoleh hasil yaitu pada kelompok kontrol pasien banyak patuh pada pertanyaan 4 saat *pre* sebanyak 18 pasien (75%) dan meningkat pada pertanyaan 2, 3, 4 saat *post* sebanyak 22 pasien (91,7%) dan banyak yang tidak patuh pada pertanyaan 1 saat *pre* sebanyak 13 pasien (54,2%) dan menurun pada pertaanyaan 1 saat *post* sebanyak 8 pasien (33,3%). Pada kelompok intervensi pasien banyak patuh pada pertanyaan 4 saat *pre* sebanyak 21 pasien(87,5%) dan meningkat pada pertanyaan 4 saat *post* sebanyak 23 (95,8%) dan banyak yang tidak patuh pada pertanyaan 3 saat *pre* sebanyak (58,3%) dan menurun pada pertanyaan 3 saat *post* sebanyak 6 pasien. Hasil penelitian untuk profil tekanan darah pada kelompok kontrol *pre* nilai rata-rata tekanan darah sebesar 126/80 mmHg dan menurunsaat *post* sebesar 123/79 mmHg, dan profil tekanan darah pada kelompok intervensi *pre*nilai rata-rata tekanan darah sebersar 129/81 mmHg dan menurun saat *post* sebesar 125/80 mmHg.

Saran dari peneliti yaitu perlu ditingkatkan lagi peran Rumah Sakit khususnya farmasis untuk memberikan edukasi terkait tentang pentingnya patuh dalam minum obat dan pemberian intervensi yang berupa aplikasi digital pengingat minum obat.